

Parenting Islami

Jadilah Teman Terbaik Bagi Anak



Asri Sulistyo, S.Pd.

Selasa, 28 Oktober 2025

Pendahuluan

Anak adalah amanah dari Allah ﷻ yang sangat berharga. Mereka bukan sekadar titipan, tetapi juga ladang amal bagi kedua orang tuanya. Amanah ini menuntut perhatian penuh, kesabaran, dan kasih sayang tanpa batas agar anak dapat tumbuh secara seimbang antara jasmani dan rohaninya.

Dalam Islam, tanggung jawab mendidik anak merupakan salah satu amanah terbesar yang akan dimintai

pertanggungjawaban di hadapan Allah. Oleh karena itu, menjaga hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak menjadi fondasi utama dalam pendidikan keluarga. Hubungan yang dilandasi kasih sayang dan keakraban akan membuat anak tumbuh dalam suasana penuh cinta, percaya diri, dan dekat dengan nilai-nilai Islam.

Rasulullah ﷺ bersabda dalam hadits sahih riwayat Imam al-Bukhari:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يَمَجَّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. al-Bukhari, no. 1358)

Hadits ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap arah kehidupan anak. Fitrah yang dimaksud adalah kecenderungan kepada kebenaran dan tauhid. Maka dari itu, tugas orang tua bukan hanya mengasuh, tetapi juga membimbing anak agar tetap berada di jalan yang lurus sesuai ajaran Islam.

Menjadi Teman bagi Anak

Dalam keseharian, orang tua berperan sebagai guru, pembimbing, sekaligus panutan. Namun di antara semua peran tersebut, menjadi teman bagi anak merupakan hal yang sangat penting. Seorang anak akan merasa lebih nyaman dan terbuka ketika orang tuanya mampu menempatkan diri sebagai sahabat yang memahami dan mendengarkan tanpa menghakimi. Dengan begitu, komunikasi menjadi lebih hangat, jujur, dan penuh kasih.

Peran orang tua sebagai teman membawa banyak manfaat. Ketika anak memiliki masalah, mereka akan lebih mudah terbuka dan menceritakannya secara sukarela. Orang tua pun dapat membantu menemukan solusi dengan cara yang lembut dan efektif. Keterbukaan ini tidak hanya menguatkan hubungan emosional, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak.

Namun, menjadi teman bukan berarti menghapus batas antara anak dan orang tua. Tetap harus ada rasa hormat dan adab yang dijaga agar hubungan tetap seimbang. Orang tua perlu bijak dalam menentukan kapan harus menjadi teman yang mendengarkan dan kapan harus menjadi sosok yang tegas dalam memberi arahan.

Komunikasi yang Efektif dengan Anak

Komunikasi adalah jembatan utama dalam hubungan antara orang tua dan anak. Namun sayangnya, banyak orang tua tanpa sadar melakukan kesalahan dalam berkomunikasi. Menurut para ahli, terdapat beberapa gaya komunikasi yang keliru dan perlu dihindari, diantaranya: menyalahkan, meremehkan, membandingkan, memberi cap negatif, mengancam, membohongi, menghibur secara berlebihan, menyindir, menganalisis secara berlebihan dan yang semisalnya.

Kesalahan-kesalahan ini bisa membuat anak merasa tidak dihargai atau bahkan takut untuk berbicara. Akibatnya, anak menjadi tertutup, pendiam, atau kehilangan kepercayaan diri. Maka, orang tua perlu melatih diri untuk mendengarkan

lebih banyak daripada berbicara, serta menggunakan bahasa yang lembut dan positif.

Orang tua juga perlu memahami bahwa anak memiliki dunia sendiri. Cara berbicara yang ramah dan sabar akan membuat anak merasa diterima. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, anak akan belajar untuk jujur, terbuka, dan menghargai pendapat orang lain.

Mengelola *Inner Child* dan Emosi Orang Tua

Setiap orang tua memiliki masa lalu yang membentuk sifat dan emosinya saat ini, yang dikenal dengan istilah *inner child*. Bila luka batin masa kecil tidak disembuhkan, hal itu bisa terbawa dalam pola asuh terhadap anak. Misalnya, orang tua yang dulu sering dimarahi mungkin akan menjadi terlalu keras, atau sebaliknya terlalu memanjakan anaknya.

Karena itu, sebelum menjadi teman terbaik bagi anak, orang tua perlu terlebih dahulu berdamai dengan dirinya sendiri. Orang tua yang tenang dan bahagia akan lebih mudah menghadirkan suasana rumah yang penuh cinta. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mudah berempati, karena mereka meniru apa yang mereka lihat dari orang tuanya.

Menjadi Teman Terbaik bagi Pasangan

Sebelum menjadi teman terbaik bagi anak, langkah pertama yang perlu ditempuh adalah menjadi teman terbaik bagi pasangan. Hubungan yang harmonis antara suami dan istri akan menciptakan lingkungan rumah yang penuh ketenangan. Anak akan belajar bagaimana cara

menghargai, mendengar, dan mencintai dari contoh yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Diskusi yang baik antar pasangan tentang pola asuh juga mempermudah menemukan solusi dalam menghadapi perbedaan karakter anak. Ketika ayah dan ibu saling mendukung, maka anak pun akan merasa aman dan dicintai.

Cara Praktis Menjadi Teman Terbaik bagi Anak

Ada beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memperkuat hubungan dengan anak:

1. Mendengarkan dengan penuh perhatian.

Beri ruang bagi anak untuk berbicara tanpa disela. Tunjukkan empati dan minat terhadap ceritanya, sekecil apa pun itu. Libatkan mereka dalam pengambilan keputusan sederhana, seperti memilih menu makan atau tujuan liburan.

2. Berbicara dengan cara yang lembut dan jelas.

Hindari nada tinggi atau terburu-buru. Ucapan yang menenangkan membuat anak merasa aman untuk berdialog dan terbuka.

3. Menjaga perasaan anak.

Sikap lembut membuat anak merasa dihargai dan dicintai. Rasulullah ﷺ dikenal sebagai pribadi yang sangat lembut terhadap anak-anak. Dalam hadits riwayat Imam al-Bukhari disebutkan:

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

“Barang siapa tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi.” (HR. al-Bukhari, no. 5997)

Hadits ini mengajarkan bahwa kasih sayang adalah kunci keberkahan dalam hubungan manusia, terlebih antara orang tua dan anak.

4. Bermain bersama anak.

Aktivitas bermain bukan hanya hiburan, tetapi juga sarana komunikasi. Melalui permainan, orang tua dapat memahami karakter anak dan mengajarkan nilai-nilai positif dengan cara menyenangkan.

5. Memahami karakter anak.

Setiap anak unik dan memiliki kepribadian yang berbeda. Hindari membandingkan satu anak dengan yang lain, karena hal itu bisa melukai perasaan dan menurunkan rasa percaya diri.

Penutup

Menjadi teman terbaik bagi anak bukan berarti menghapus batas antara peran orang tua dan anak, tetapi mampu menyeimbangkan keduanya dengan bijak. Orang tua yang bersahabat akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada anak. Semua itu dilakukan dengan niat untuk mencari ridha Allah dan mengikuti teladan Rasulullah ﷺ yang mendidik umatnya dengan kelembutan dan kasih sayang.

Anak adalah anugerah terbesar dari Allah. Mereka adalah investasi dunia dan akhirat. Oleh karena itu, jagalah amanah



ini dengan penuh syukur dan cinta. Jadilah teman terbaik bagi anak-anak kita agar mereka tumbuh menjadi generasi beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan dengan cahaya iman dan ilmu.

Referensi:

- <https://latiseducation.com/artikel/68/Peran-Orang-Tua-sebagai-Sahabat-bagi-Anak-di-Rumah>
- <https://ibtimes.id/elly-risman-menjadi-teman-terbaik-bagi-anak/>
- <https://id.theasianparent.com/menjadi-orang-tua-yang-sahabat-anak>
- Abu Amr Ahmad Sulaiman, 2000, *Metode Pendidikan Anak Muslim*, Darul Haq, Jakarta.

Penulis:

Asri Sulisty, S.Pd.

(Guru PAUD Al Madinah Kartasura)

